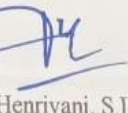


LAMPIRAN

Lampiran SK Bimbingan

	
UNIVERSITAS GALUH	
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	
Program Studi : Administrasi Publik (S1) Terakreditasi Ilmu Pemerintahan (S1) Terakreditasi	
Kampus : Jalan R.E. Martadinata No. 150 Tlp./Fax. (0265) 776790 Ciamis 46274	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GALUH Nomor : 0570/35/SK/AK/D/XII/2025 TENTANG PENGUKUHAN MAHASISWA PESERTA BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GALUH TAHUN AKADEMIK 2025/2026	
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GALUH,	
Menimbang	a. bahwa sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan Program Pendidikan S-1 bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh, diharuskan melakukan penulisan dan penyusunan Skripsi; b. bahwa untuk membantu dalam menyelesaikan proses penulisan dan penyusunan Skripsi dibutuhkan dosen pembimbing; c. bahwa sebagai tindak lanjut a dan b di atas, maka perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
Mengingat	1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi; 5. Peraturan Rektor Universitas Galuh Nomor 7 Tahun 2025 Tentang Pedoman Akademik Universitas Galuh Tahun 2025; 6. Peraturan Rektor Universitas Galuh Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Pedoman Pembelajaran Project Based Learning (PBL) dan Case Based Method (CBM) Universitas Galuh; 7. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Statuta Universitas Galuh.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	
Kesatu	Nama : ZAKIA FATIMAH AZZAHRA NIM : 3504220045 Sebagai Peserta Bimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026, dengan judul Skripsi : "RESILIENSI SOSIAL-BERBASIS LOCAL GENIUS DI KOMUNITAS ADAT KAMPUNG KUTA KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT".
Kedua	Mahasiswa tersebut pada butir kesatu di atas, dalam melakukan penyusunan Skripsi dibimbing oleh : 1. IMAM MAULANA YUSUF, S.I.P., M.Si., sebagai pembimbing I 2. HJ. ETIH HENRIYANI, S.I.P., M.Si., sebagai pembimbing II
Ketiga	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 2 Januari 2026 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2026;
Keempat	Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan peninjauan dan/atau perubahan sebagaimana mestinya.
 : Ciamis : 24 Desember 2025 H. Cecen Cahya Supena, S.H., M.H., M.Si. NIDN 042417001	

Lampiran Surat Permohonan Penelitian

		UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Program Studi : Administrasi Publik (S1) Terakreditasi Ilmu Pemerintahan (S1) Terakreditasi
Kampus : Jalan R.E. Martadinata No. 150 Hp. 0823 1749 2220 Ciamis 46274		
Nomor	: 239/35/SP/AK/DI/VII/2026	Ciamis, 28 Juli 2026
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Ciamis di Tempat		
Bersama ini kami hadapkan, mahasiswa berikut ini :		
Nama	: Zakia Fatimah Az-Zahra	
NIM	: 3504220045	
Tingkat	: IV	
Program Studi	: Administrasi Publik	
bermaksud akan mengadakan penelitian di Kampung Adat Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat mulai tanggal 28 Juli 2026 sampai dengan 30 Agustus 2026.		
Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi proses pembuatan Karya Ilmiah (Skripsi), dengan judul :		
"Resiliensi Sosial Berbasis Local Genius Di Komunitas Adat Kampung Kuta Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat"		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin/rekomendasi demi kelancaran kegiatan termaksud.		
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.		
an Dekan, Wakil Dekan I  Dr. Hj. Esti Henriyani, S.IP., M.Si. NIDN 0415038201 		
Tembusan : 1. Arsip		

Lampiran Surat dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. R.A.A Kusumahsubrata No. 21 Kel. Kertasari Ciamis 46213
Telp. (0265) 771101 e-mail: kesbangpolciamis@gmail.com

Nomor : 000.9.2/1263-Bakesbangpol.01 Ciamis, 29 Juli 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yth. 1. **Kepala Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari**
2. **Ketua Kampung Adat Kuta**
di

TEMPAT

- I. **Memperhatikan** : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Nomor : 239/35/SP/AK/DI/VII/2026 Tanggal 28 Juli 2026 Perihal Izin Penelitian.
- II. **Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintah yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Ciamis;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

MAKA SETELAH KAMI MENGADAKAN WAWANCARA LANGSUNG DENGAN YANG BERSANGKUTAN PADA PRINSIPNYA KAMI TIDAK BERKEBERATAN DAN BERSAMA INI KAMI HADAPKAN :

Nama : **ZAKIA FATIMAH AZ-ZAHRA**
NIDN/NIM/NIK : **3504220045**
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Alamat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh
Jln. R. E. Martadinata No 150 Ciamis
Maksud : Melaksanakan Penelitian
Lokasi : **Kampung Adat Kuta**
Judul : *** RESILIENSI SOSIAL BERBASIS LOCAS GENIUS DI KOMUNITAS ADAT KAMPUNG KUTA KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT ***
Lamanya : 29 Juli 2026 s.d 29 Oktober 2026
Penanggung Jawab : **Hj. EITH HENRIYANI, S.IP., M.Si**

KETENTUAN-KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

- Memperhatikan masalah ketertiban umum dan keamanan;
- Tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan, sesuai prosedur/rencana yang ditetapkan;
- Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah/Instansi yang dikunjungi;
- Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis;
- Surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila kegiatan tersebut menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Ciamis
Pada tanggal 29 Juli 2026
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN CIAMIS



Dr. R. YADI TISYADI, SE., M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19680410 200112 1 003

Tembusan :

- Yth. : 1. Bupati Ciamis;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat;
3. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Ciamis;
4. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis;
5. Camat Tambaksari;
6. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh;
7. Yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran Pedoman Wawancara

No	Konsep	Aspek (Tools of Analysis)	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sasaran Informan
1	Local Genius	Nilai Lokal (Local Values)	Norma dan aturan adat	Apa saja norma atau aturan adat yang masih berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat Kampung Kuta? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari- hari?	Ketua Adat, Kuncen, Tokoh Adat, Tokoh Masyaraka t, Masyaraka t Adat
2			Gotong royong, solidaritas, dan kebersama an	Bagaimana nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan masyarakat?	Semua informan
3			Nilai pelestarian alam	Nilai adat apa yang mengatur hubungan masyarakat dengan lingkungan dan bagaimana penerapannya?	Ketua Adat, Kuncen, Tokoh Adat, Masyaraka t Adat
4			Nilai spiritual dan kepercaya an adat	Nilai spiritual atau kepercayaan adat apa yang masih dipertahankan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat?	Ketua Adat, Kuncen, Tokoh Adat, Tokoh Masyaraka t
5	Local Genius	Pengetah uan Lokal (Local Knowledg e)	Pengetahu an pengelolaa n hutan dan sumber daya alam	Pengetahuan lokal apa yang dimiliki masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan serta sumber daya alam?	Ketua Adat, Kuncen, Tokoh Adat, Masyaraka t Adat
6			Pewarisan pengetahu	Bagaimana pengetahuan dan	Ketua Adat,

			an antargenerasi	nilai adat diwariskan kepada generasi muda?	Tokoh Adat, Pemuda Adat, Masyarakat Adat
7			Pengetahuan menghadapi perubahan	Pengetahuan atau pengalaman lokal apa yang digunakan masyarakat ketika menghadapi perubahan sosial, budaya, atau lingkungan?	Ketua Adat, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Pemuda Adat
8			Pemanfaatan pengalaman kolektif	Bagaimana pengalaman masyarakat terdahulu menjadi pedoman dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat ini?	Ketua Adat, Kuncen, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat
9	Local Genius	Keterampilan Lokal (<i>Local Skills</i>)	Keterampilan melaksanakan tradisi dan ritual	Keterampilan budaya atau adat apa yang masih dikuasai dan dipraktikkan masyarakat? Bagaimana proses pewarisannya?	Tokoh Adat, Pemuda Adat, Masyarakat Adat
10			Pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan	Keterampilan apa yang digunakan masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga sumber daya lokal secara berkelanjutan?	Kuncen, Tokoh Adat, Masyarakat Adat
11			Pelestarian budaya	Bagaimana masyarakat mempertahankan keterampilan dan praktik budaya di tengah perubahan zaman?	Ketua Adat, Tokoh Adat, Pemuda Adat
12			Penerapan praktik	Praktik adat apa yang masih diterapkan dalam kehidupan	Semua informan

			adat sehari-hari	sehari-hari dan bagaimana masyarakat mempertahankannya?	
13	Local Genius	Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal (<i>Local Decision-Making Mechanisms</i>)	Peran ketua adat dan kuncen	Bagaimana peran ketua adat dan kuncen dalam mengarahkan kehidupan masyarakat dan menyelesaikan persoalan adat?	Ketua Adat, Kuncen, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat
14			Musyawarah adat	Bagaimana proses musyawarah dilakukan ketika terdapat persoalan atau keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat?	Ketua Adat, Aparat Desa, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat
15			Aturan dan sanksi adat	Bagaimana penerapan aturan dan sanksi adat terhadap pelanggaran norma yang berlaku?	Ketua Adat, Kuncen, Tokoh Adat
16			Keterlibatan masyarakat	Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan komunitas?	Semua informan
17	Resiliensi Sosial	Coping Capacity	Penyelesaian masalah kolektif	Bagaimana masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan komunitas?	Semua informan

18			Pemanfaatan modal sosial	Sumber daya sosial atau budaya apa yang biasanya dimanfaatkan masyarakat ketika menghadapi kesulitan?	Ketua Adat, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Adat
19			Solidaritas dan saling membantu	Bagaimana bentuk solidaritas dan saling membantu ketika masyarakat menghadapi permasalahan atau tekanan?	Semua informan
20			Mempertahankan fungsi sosial	Bagaimana masyarakat menjaga hubungan sosial dan kehidupan bersama ketika menghadapi perubahan atau gangguan?	Ketua Adat, Tokoh Masyarakat, Pemuda Adat, Masyarakat Adat
21	Resiliensi Sosial	Adaptive Capacity	Adaptasi terhadap modernisasi	Bagaimana masyarakat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial?	Ketua Adat, Tokoh Masyarakat, Pemuda Adat, Masyarakat Adat
22			Pelestarian nilai adat di tengah perubahan	Bagaimana nilai dan aturan adat dipertahankan ketika masyarakat menghadapi perubahan zaman?	Ketua Adat, Tokoh Adat, Pemuda Adat
23			Strategi adaptasi berbasis budaya lokal	Apakah terdapat perubahan atau penyesuaian dalam praktik adat untuk menghadapi kondisi saat ini? Bagaimana prosesnya?	Ketua Adat, Kuncen, Tokoh Adat
24			Pewarisan budaya	Bagaimana upaya masyarakat	Ketua Adat,

			kepada generasi muda	memastikan nilai dan budaya adat tetap dipahami dan dijalankan oleh generasi muda?	Tokoh Adat, Pemuda Adat
25	Resiliensi Sosial	Transformative Capacity	Penguatan kelembagaan adat	Bagaimana masyarakat mempertahankan atau memperkuat kelembagaan adat dalam menghadapi perubahan?	Ketua Adat, Aparat Desa, Kuncen, Tokoh Adat
26			Inovasi yang selaras dengan adat	Apakah terdapat pembaruan atau inovasi dalam kehidupan masyarakat yang tetap mempertahankan nilai adat?	Ketua Adat, Tokoh Adat, Pemuda Adat
27			Penguatan organisasi dan tindakan bersama	Bagaimana masyarakat membangun tindakan bersama untuk menghadapi tantangan baru?	Semua informan
28			Keberlanjutan sosial dan budaya	Apa upaya yang dilakukan masyarakat agar kehidupan sosial dan budaya Kampung Kuta tetap berkelanjutan pada masa mendatang?	Semua informan

Lampiran Hasil Rekapitulasi Wawancara (MD)

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA KAMPUNG ADAT KUTA

Informan	**Dimensi**	**Indikator**	**Pertanyaan**	**Jawaban**
Sasaran				
Informan 1 (Ketua Adat)				
Nilai	Local	Genius		
Norma,	nilai,	dan	pamali	adat
Apa saja norma atau aturan adat yang masih berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat Kampung Kuta? Dan Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?				
Aturan adat masih dipatuhi, terutama aturan yang berkaitan dengan kawasan adat dan bentuk bangunan. Misalnya, di leuweung keramat ada aturan waktu masuk, yaitu tidak boleh masuk sebelum jam 8 pagi dan ditutup jam 3 sore dan harus selalu di barengi dengan juru kunci/kuncen. Lalu bentuk rumah warga juga harus tetap "panggung" dan dalam Pembangunan rumah tidak boleh menggunakan tembok karena bisa merusak alam. Setiap rumah dalam satu wilayah itu tidak boleh berjajar 3, tidak boleh ganjil, harus jangkep atau genap, biasanya disini itu 2 rumah dan harus saling berhadapan. Selain itu dalam Pembangunan rumah dari awal sampai selesai itu ada 4 kali ritual yaitu dimulai dari tes lahan, nyerut kayu dan nebang kayu, mendirikan bangunan sampai ketahap pengisian rumah. Ketua Adat / Sesepeuh				
Nilai Local Genius		Gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas		Bagaimana nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan masyarakat?
Kegiatan masih dilakukan sampai secara rutin selain itu Masyarakat juga akan langsung tau dan hadir tanpa harus dilakukan pengumuman terkbih dahulu. Contohnya kalau ada warga yang sedang membuat rumah, masyarakat ikut membantu. Biasanya warga juga saling membantu dengan membawa beras atau kebutuhan makanan untuk yang sedang mengadakan kegiatan. Dan Masyarakat juga iku berpartisipasi dari awal sampai akhir				
	Ketua	Adat	/	Sesepeuh
Nilai Local Genius		Nilai adat dalam hubungan dengan lingkungan		Nilai adat apa yang mengatur hubungan masyarakat dengan lingkungan dan bagaimana penerapannya?
Nilai adat yang masih dijadikan pedoman adalah pamali. Aturan tersebut menjadi batasan bagi masyarakat dalam bertindak, termasuk dalam menjaga lingkungan dan kawasan yang dianggap penting menurut adat. Masarakat kampung kuta sangat menghormati hutan keramat leuweung gede, selain aturan pembatasan akses masuk kedalam. Masyrakat juga dilarang untuk mengambil hasil hutan meskipun satu tangkai sekalipun yang berada di dalam hutan karena bisa terjadi hal buruk bagi siapa saja yang melanggar.				
	Ketua	Adat	/	Sesepeuh
Nilai Local Genius		Nilai spiritual dan kepercayaan adat		Nilai spiritual atau kepercayaan adat apa yang masih dipertahankan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat?

| Kepercayaan nilai spiritual masih terlihat dari berbagai kegiatan adat dan ritual, seperti Nyuguh, Babarit, Sedekah Mulud, dan kegiatan sebelum bertani atau membuat rumah. Ritual tersebut masih dilakukan sebagai bagian dari kebiasaan dan kehidupan masyarakat.

| Ketua Adat / Seseput

| Pengetahuan Lokal | Pengetahuan lingkungan, pertanian, dan sumber daya | Pengetahuan lokal apa yang dimiliki masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan serta sumber daya alam?

| Masyarakat masih mempunyai kebiasaan dan aturan adat dalam menjaga lingkungan. Salah satunya dengan mematuhi aturan yang berlaku di leuweung keramat. Masyarakat juga masih banyak yang bekerja sebagai petani sehingga pengetahuan tentang pertanian tetap dijalankan dalam kehidupan sehari-hari namun dengan memanfaatkan hutan pribadi saja. Selain itu larangan penggunaan tembok dalam setiap bangunan apapun karenan dapat merusak alam

| Ketua Adat / Seseput

| Pengetahuan Lokal | Pewarisan pengetahuan dan nilai adat | Bagaimana pengetahuan dan nilai adat diwariskan kepada generasi muda?

| Pewarisan lebih banyak dilakukan oleh orang tua dan seseput kepada anak-anak. Jadi, nilai adat biasanya diceritakan dan diajarkan dari orang tua kepada generasi berikutnya, bukan khusus dari ketua adat. Selain itu anak-anak juga memperhatikan setiap kegiatan dan praktiknya secara langsung bahkan diajak untuk ikut serta dalam setiap kegiatan

| Ketua Adat / Seseput

| Pengetahuan Lokal | Pengetahuan menghadapi perubahan | Pengetahuan atau pengalaman lokal apa yang digunakan masyarakat ketika menghadapi perubahan sosial, budaya, atau lingkungan?

| Masyarakat mengikuti perkembangan zaman, tetapi aturan adat tetap dijalankan. Sekarang masyarakat sudah menggunakan HP, radio, TV, alat komunikasi, dan alat elektronik lainnya. Jadi, teknologi boleh digunakan selama tidak mengubah aturan adat yang sudah ada.

| Ketua Adat / Seseput

| Pengetahuan Lokal | Pengalaman leluhur sebagai pedoman | Bagaimana pengalaman masyarakat terdahulu menjadi pedoman dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat ini?

| Pengalaman dan kebiasaan masyarakat terdahulu masih dijadikan pedoman, terutama dalam mempertahankan bentuk dan tata bangunan rumah. Kebiasaan tersebut sudah dilakukan sejak dulu sehingga masyarakat sekarang tetap meneruskannya dan tidak sembarangan mengubah aturan yang ada. Salah satu bentuknya dapat dilihat dari rumah panggung yang masih dipertahankan sampai sekarang. Karena rumah panggung tersebut juga memiliki karakteristik yang lebih adaptif terhadap guncangan gempa, sehingga pengetahuan dan pengalaman masyarakat terdahulu tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi lingkungan.

	Ketua	Adat	/	Sesepuh
	Keterampilan Lokal			Pemeliharaan praktik budaya
	Bagaimana masyarakat mempertahankan keterampilan dan praktik budaya di tengah perubahan zaman?			
	Caranya dengan tetap membiasakan dan menjalankan praktik budaya tersebut. Karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat, tradisi tetap dilakukan walaupun zaman sudah berubah. Untuk kegiatan adat tertentu juga masih dilaksanakan seperti tradisi nyuguh selain itu ada juga kesenian lainnya yang masih dilakukan seperti gondang buhun atau gembyung yang rutin dilakukan Latihan dan dikenalkan ke generasi muda.			
	Ketua	Adat	/	Sesepuh
	Keterampilan Lokal			Penerapan praktik adat sehari-hari
	Praktik adat apa yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat mempertahankannya?			
	Yang masih dilakukan antara lain pamali, gotong royong, aturan dalam mendirikan rumah, menjaga leuweung keramat, serta berbagai ritual seperti Nyuguh, Babarit, dan kegiatan pada bulan Mulud. Cara mempertahankannya dengan terus dilakukan dan dikenalkan kepada anak-anak serta generasi muda, salah satu contoh pamali di kehidupan sehari-hari itu Adalah pamali jika berkeliaran di waktu dzuhur jadi, kalo sedang beraktifitas juga di anjurkan untuk istirahat terlebih dahulu.			
	Ketua	Adat	/	Sesepuh
	Mekanisme Pengambilan Keputusan			Peran kelembagaan dan tokoh adat
	Bagaimana peran ketua adat dan kuncen dalam mengarahkan kehidupan masyarakat dan menyelesaikan persoalan adat?			
	Ketua adat membantu menjaga dan mengarahkan masyarakat supaya aturan adat tetap dijalankan, sedangkan kuncen mempunyai peran penting dalam urusan adat dan tempat-tempat yang dikeramatkan. Dalam struktur adat Kuta, keduanya termasuk pemimpin informal yang mempunyai peran dalam menjaga keberlangsungan adat.			
	Ketua	Adat	/	Sesepuh
	Mekanisme Pengambilan Keputusan			Musyawarah dan pengambilan keputusan
	Bagaimana proses musyawarah dilakukan ketika terdapat persoalan atau keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat?			
	Kalau ada persoalan, biasanya dimusyawarahkan di tingkat dusun atau lingkungan sini dulu. Tidak semua masalah harus dibawa sampai ke desa. Selama masih bisa diselesaikan di lingkungan masyarakat, cukup dimusyawarahkan bersama dan dicari jalan keluarnya.			
	Ketua	Adat	/	Sesepuh
	Mekanisme Pengambilan Keputusan			Penegakan aturan dan sanksi adat
	Bagaimana penerapan aturan dan sanksi adat terhadap pelanggaran norma yang berlaku?			
	Yang paling utama adalah masyarakat tidak boleh melanggar aturan yang sudah menjadi adat. Misalnya tidak boleh mengubah aturan atau bentuk yang sudah ditetapkan dalam adat dan tidak boleh sembarangan memasuki atau melakukan sesuatu di kawasan keramat. Jadi, kepatuhan			

lebih ditekankan melalui pemahaman dan penghormatan terhadap aturan adat. Pamali sendiri berfungsi sebagai norma yang mengatur perilaku masyarakat. Karena masyarakat adat percaya untuk sanksi dari pelanggaran aturan itu akan berkaitan dengan karma

| Ketua Adat / Sesejuh
|

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Partisipasi masyarakat dalam keputusan | Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan komunitas?

| Masyarakat tetap dilibatkan, terutama kalau menyangkut kepentingan bersama. Biasanya dibicarakan melalui musyawarah. Untuk urusan adat tertentu, tetap ada peran tokoh adat yang memberikan arahan, tetapi masyarakat ikut menjalankan dan mendukung keputusan tersebut. Dan pengambilan Keputusan juga di ambil berdasarkan dari suara terbanyak masyarakat untuk mencapai kesepakatan.

| Ketua Adat / Sesejuh
|

| Coping Capacity | Penyelesaian masalah secara kolektif | Bagaimana masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan komunitas?

| Pertama-tama diselesaikan secara musyawarah di lingkungan Masyarakat secara kekeluargaan. Kalau masalahnya masih bisa diselesaikan di dusun, tidak perlu dibawa ke tingkat desa. Masyarakat lebih mengutamakan penyelesaian bersama supaya masalah tidak semakin besar.

| Ketua Adat / Sesejuh
|

| Coping Capacity | Pemanfaatan sumber daya sosial dan budaya | Sumber daya sosial atau budaya apa yang biasanya dimanfaatkan masyarakat ketika menghadapi kesulitan?

| Yang paling digunakan adalah gotong royong, hubungan antarwarga, tokoh adat, dan aturan adat. Kalau ada warga yang membutuhkan bantuan, masyarakat biasanya ikut membantu. Tokoh adat juga menjadi tempat untuk meminta arahan terutama kalau berkaitan dengan masalah adat.

| Ketua Adat / Sesejuh
|

| Coping Capacity | Solidaritas dan bantuan sosial | Bagaimana bentuk solidaritas dan saling membantu ketika masyarakat menghadapi permasalahan atau tekanan?

| Bentuknya melalui gotong royong dan saling membantu. Misalnya ketika ada warga membangun rumah, masyarakat datang membantu. Dalam kegiatan bersama juga warga saling membantu, termasuk membawa beras atau kebutuhan makanan. Jadi, tidak hanya tenaga, tetapi juga kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan bersama.

| Ketua Adat / Sesejuh
|

| Coping Capacity | Pemeliharaan hubungan sosial | Bagaimana masyarakat menjaga hubungan sosial dan kehidupan bersama ketika menghadapi perubahan atau gangguan?

| Hubungan sosial dijaga dengan tetap melakukan kegiatan bersama, gotong royong, musyawarah, dan kegiatan adat. Walaupun sekarang sudah banyak perubahan dan teknologi berkembang, masyarakat tetap

mengikuti zaman tanpa meninggalkan kebiasaan dan aturan adat yang sudah ada.

| Ketua Adat / Sesejuh

| Adaptive Capacity | Penyesuaian terhadap teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial | Bagaimana masyarakat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial?

| Masyarakat di Kampung Kuta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman secara bertahap. Dalam bidang teknologi, sekarang sudah biasa menggunakan HP, televisi, radio, listrik, alat komunikasi, dan kendaraan. Dalam bidang pendidikan, anak-anak tetap diarahkan untuk sekolah di luar kampung supaya mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, tetapi pendidikan formal tersebut tidak berarti meninggalkan adat. Pengetahuan tentang adat tetap diperoleh dari orang tua, sesejuh, dan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan adat. Dalam bidang ekonomi, masyarakat masih banyak yang bekerja sebagai petani, tetapi mata pencahariannya juga berkembang, seperti mengolah gula aren, membuat anyaman bambu, beternak, berdagang, dan pekerjaan lainnya. Jadi, masyarakat mengikuti perkembangan ekonomi tanpa meninggalkan pekerjaan dan keterampilan yang sudah diwariskan. Perubahan sosial juga diterima selama tidak bertentangan dengan aturan adat. Prinsipnya, yang boleh berubah adalah cara dan alatnya, sedangkan nilai dan aturan adat tetap dijaga

| Ketua Adat / Sesejuh

| Adaptive Capacity | Pemertahanan nilai adat di tengah perubahan | Bagaimana nilai dan aturan adat dipertahankan ketika masyarakat menghadapi perubahan zaman?

| Nilai adat dipertahankan dengan cara tetap menjalankan aturan yang sudah diwariskan. Teknologi boleh berkembang, tetapi aturan seperti pamali, aturan bangunan, dan ketentuan mengenai kawasan keramat tetap dipertahankan. Jadi yang berubah lebih kepada alat dan cara hidupnya, bukan nilai adatnya. Selain itu tetap saling mengingatkan untuk tidak sampai terbawa oleh arus zaman

| Ketua Adat / Sesejuh

| Adaptive Capacity | Penyesuaian praktik adat | Apakah terdapat perubahan atau penyesuaian dalam praktik adat untuk menghadapi kondisi saat ini? Bagaimana prosesnya? | Ada penyesuaian terutama dalam penggunaan teknologi dan alat kehidupan sehari-hari. Sekarang masyarakat sudah menggunakan alat elektronik, HP, televisi, radio, dan penerangan. Tetapi untuk aturan adat yang pokok tidak banyak berubah. Jadi, penyesuaiannya lebih pada mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan adat.

| Ketua Adat / Sesejuh

| Transformative Capacity | Pewarisan nilai dan budaya kepada generasi muda | Bagaimana upaya masyarakat memastikan nilai dan budaya adat tetap dipahami dan dijalankan oleh generasi muda?

| Generasi muda dilibatkan dalam setiap kegiatan adat. Sekarang anak-anak dan pemuda juga ikut kegiatan seperti nanti di acara Nyuguh. Untuk kegiatan tertentu mereka dilatih terlebih dahulu oleh pelatih. Karang Taruna juga ikut dilibatkan, meskipun sebagian

pemuda masih dalam tahap mengikuti dan belajar.
 | Ketua Adat / Seseputh
 |
 | Transformative Capacity | Penguatan kelembagaan adat
 | Bagaimana masyarakat mempertahankan atau memperkuat kelembagaan
 adat dalam menghadapi perubahan?
 | Kalau di Kampung Kuta, kelembagaannya memang terbagi menjadi lima
 pemerintahan atau lima unsur yang mempunyai tugas masing-masing,
 dan pembagian ini masih dipertahankan sampai sekarang. Pertama,
 Punduh, yang berkaitan dengan urusan pertanian, mulai dari
 menyiapkan atau mengolah tanah, menanam padi, memelihara sampai
 panen, kemudian padi ditumbuk menggunakan lisung. Dalam setiap
 tahapan tersebut masih ada aturan atau ritual tertentu yang
 dijalankan. Kedua, seseputh kampung, yang lebih banyak berperan dalam
 urusan kehidupan adat masyarakat, seperti tata cara membangun rumah,
 hajatan, serta pelaksanaan ritual adat seperti Nyuguh dan Hajat
 Bumi. Ketiga, kuncen, yang mempunyai tanggung jawab terhadap hutan
 keramat, termasuk menjaga dan mengarahkan masyarakat mengenai
 aturan ketika memasuki kawasan tersebut. Keempat, ketua adat, yang
 menangani urusan adat secara umum dan mewakili masyarakat dalam
 berbagai pertemuan atau kegiatan yang berkaitan dengan adat. Kelima,
 RT dan RW, yang menangani administrasi dan kebutuhan kemasyarakatan
 sehari-hari. Jadi, menurut saya, pembagian peran seperti ini yang
 membuat kelembagaan di Kampung Kuta tetap berjalan meskipun zaman
 sudah berubah. Masing-masing punya tugas sendiri, tetapi kalau ada
 kepentingan bersama tetap saling berkoordinasi dan bermusyawarah.
 | Ketua Adat / Seseputh
 |
 | Transformative Capacity | Inovasi yang tetap berbasis
 adat | Apakah terdapat
 pembaruan atau inovasi dalam kehidupan masyarakat yang tetap
 mempertahankan nilai adat?
 | Kalau inovasi khusus dalam tradisi adat tidak banyak, karena
 tradisi yang sudah ada tetap dijalankan seperti biasa dan tidak
 banyak diubah. Penyesuaian lebih terlihat dalam kehidupan sehari-
 hari dan bentuk bangunan. Sekarang sudah ada rumah warga yang dibuat
 dua lantai, tetapi tetap harus mengikuti ketentuan adat, yaitu
 bentuk dasarnya tetap rumah panggung. Jadi, masyarakat bisa
 mengikuti perkembangan kebutuhan dan bentuk bangunan, tetapi ciri
 dan aturan adatnya tetap dipertahankan. Begitu juga dengan
 penggunaan HP, listrik, televisi, dan peralatan modern lainnya yang
 sudah biasa digunakan selama tidak bertentangan dengan aturan adat.
 | Ketua Adat / Seseputh
 |
 | Transformative Capacity | Tindakan kolektif menghadapi
 tantangan baru | Bagaimana masyarakat
 membangun tindakan bersama untuk menghadapi tantangan baru?
 | Caranya dengan musyawarah dan gotong royong. Kalau ada persoalan
 yang menyangkut masyarakat, dibicarakan bersama dan dicari
 penyelesaiannya di lingkungan dusun. Kalau ada kegiatan atau
 kebutuhan bersama, masyarakat juga saling membantu sesuai kemampuan
 masing-masing. Dengan saling mengingatkan.
 | Ketua Adat / Seseputh
 |
 | Keberlanjutan Sosial-Budaya | Keberlanjutan adat, sosial,
 budaya, dan lingkungan | Apa upaya yang

dilakukan masyarakat agar kehidupan sosial dan budaya Kampung Kuta tetap berkelanjutan pada masa mendatang?

| Yang paling penting adalah adat tetap dijalankan dan dikenalkan kepada generasi muda. Anak-anak dan pemuda perlu ikut dalam kegiatan adat, diberi contoh oleh orang tua dan sesepuh, serta dilatih ketika ada kegiatan budaya. Di sisi lain, masyarakat tetap boleh mengikuti perkembangan teknologi, tetapi aturan dan nilai adat yang menjadi dasar kehidupan masyarakat tetap dipertahankan.

| Ketua Adat / Sesepuh

|

| **Informan 2 (Aparat Desa)** | Nilai Local Genius

| Gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas

| Bagaimana nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan masyarakat?

| Kebersamaan terlihat terutama ketika ada kegiatan dusun, kegiatan adat, maupun pembangunan untuk kepentingan masyarakat. Warga tidak hanya menunggu arahan, tetapi ikut membantu sesuai kebutuhan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan adat, termasuk persiapan Nyuguh, unsur masyarakat dan anak-anak muda juga ikut terlibat. Jadi, gotong royong masih menjadi cara masyarakat menyelesaikan kegiatan bersama dan menjaga hubungan antarwarga.

| Kasi Pelaksana (Kapel) |

| Keterampilan Lokal | Penerapan praktik adat sehari-hari | Praktik adat apa yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat mempertahankannya?

| Praktik adat yang masih dipertahankan antara lain pelaksanaan kegiatan adat, pelestarian hutan, serta kesenian tradisional seperti gondang buhun dan rangkong. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan dan dijaga keberlangsungannya. Selain itu, ketika ada pembangunan seperti rumah atau MCK, masyarakat tetap memperhatikan ketentuan adat, misalnya tidak menggunakan konstruksi tembok secara penuh. Jadi, praktik adat dipertahankan melalui pelaksanaan langsung dan penyesuaian terhadap kebutuhan sekarang tanpa keluar dari aturan adat.

| Kasi Pelaksana (Kapel)

|

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Musyawarah dan pengambilan keputusan | Bagaimana proses musyawarah dilakukan ketika terdapat persoalan atau keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat?

| Kalau ada persoalan atau keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, biasanya dimusyawarahkan terlebih dahulu antara pemerintah desa dengan unsur pengurus Dusun Adat Kuta. Jadi, tidak diputuskan oleh satu pihak saja. Hal yang berkaitan dengan kelangsungan kehidupan masyarakat atau pembangunan dibicarakan bersama, termasuk melihat apakah rencana tersebut sesuai dengan aturan adat yang berlaku. Setelah dilakukan pembahasan, keputusan diambil secara bersama dan menjadi dasar untuk pelaksanaan di masyarakat.

| Kasi Pelaksana (Kapel)

|

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Partisipasi masyarakat dalam keputusan | Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan komunitas?

| Masyarakat dilibatkan terutama dalam pelaksanaan dan penerimaan hasil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan dusun. Sebelum keputusan ditetapkan, pemerintah desa dan unsur pengurus Dusun Adat Kuta terlebih dahulu membicarakan hal tersebut melalui musyawarah. Dengan demikian, keputusan mengenai pembangunan atau kegiatan masyarakat tidak hanya berasal dari pemerintah desa, tetapi mempertimbangkan kepentingan dan kondisi masyarakat adat.

| Kasi Pelaksana (Kapel)

| Coping Capacity | Penyelesaian masalah secara kolektif | Bagaimana masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan komunitas?

| Masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat terlebih dahulu dibicarakan bersama melalui musyawarah. Pemerintah desa dan unsur pengurus Dusun Adat Kuta dapat duduk bersama untuk mencari penyelesaian yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Dalam penyelesaiannya tetap diperhatikan aturan adat yang berlaku, sehingga solusi yang diambil tidak bertentangan dengan ketentuan adat

| Kasi Pelaksana (Kapel)

| Coping Capacity | Solidaritas dan bantuan sosial | Bagaimana bentuk solidaritas dan saling membantu ketika masyarakat menghadapi permasalahan atau tekanan?

| Solidaritas ditunjukkan melalui keterlibatan warga dalam kegiatan yang menjadi kepentingan bersama. Misalnya dalam kegiatan adat, pembangunan, maupun kegiatan dusun, masyarakat ikut membantu sesuai dengan perannya. Anak-anak dan pemuda juga mulai dilibatkan dalam kegiatan budaya melalui Karang Taruna. Dengan cara seperti itu, rasa memiliki terhadap komunitas tetap terjaga dan kegiatan bersama tidak hanya dibebankan kepada pengurus adat.

| Kasi Pelaksana (Kapel)

| Transformative Capacity | Penguatan kelembagaan adat | Bagaimana masyarakat mempertahankan atau memperkuat kelembagaan adat dalam menghadapi perubahan?

| Kelembagaan adat dipertahankan dengan tetap menjalankan peran tokoh-tokoh adat dan menjaga hubungan dengan pemerintah desa. Ketua adat tetap berperan memberikan arahan dan menjaga agar masyarakat mematuhi aturan adat, sesepuh menangani hal-hal yang berkaitan dengan ritual, sedangkan kuncen menjaga tempat-tempat yang dikeramatkan. Dalam menghadapi perubahan zaman, kelembagaan adat tidak menutup diri, tetapi menyesuaikan keadaan selama tidak keluar dari hukum adat Kuta. Untuk pembangunan atau kegiatan yang menyangkut masyarakat, pemerintah desa dan unsur pengurus Dusun Adat Kuta juga bermusyawarah dan mengambil keputusan secara bersama. Dengan cara tersebut, kelembagaan formal dan adat dapat berjalan berdampingan tanpa menghilangkan aturan adat.

| Ksia Pelaksana (Kapel)

| Transformative Capacity | Tindakan kolektif menghadapi tantangan baru | Bagaimana masyarakat membangun tindakan bersama untuk menghadapi tantangan baru?

| Tindakan bersama dibangun melalui koordinasi dan musyawarah antara pemerintah desa, pengurus Dusun Adat Kuta, dan masyarakat. Setelah

ada kesepakatan, masyarakat bersama-sama mendukung pelaksanaannya. Dalam bidang budaya, keterlibatan anak muda juga menjadi salah satu bentuk tindakan bersama, misalnya melalui kegiatan Karang Taruna dan persiapan kegiatan adat. Jadi, tantangan baru dihadapi dengan kerja sama, bukan hanya mengandalkan satu pihak.

| Kasi Pelaksana (Kapel)

| Keberlanjutan Sosial-Budaya | Keberlanjutan adat, sosial, budaya, dan lingkungan | Apa upaya yang

dilakukan masyarakat agar kehidupan sosial dan budaya Kampung Kuta tetap berkelanjutan pada masa mendatang?

| Upayanya dilakukan dengan tetap mempertahankan adat, menjaga hutan, dan melestarikan kesenian tradisional seperti gondang buhun dan rangkong. Kegiatan budaya juga terus dilaksanakan setiap tahun agar tidak berhenti pada satu generasi saja. Selain itu, masyarakat membuka ruang bagi generasi muda dan pihak luar untuk mengenal budaya Kuta melalui kunjungan dan studi langsung dari sekolah maupun perguruan tinggi. Pemerintah desa juga memberikan dukungan melalui penganggaran kegiatan seperti Hajat Bumi. Dengan begitu, keberlanjutan budaya tidak hanya dilakukan oleh masyarakat adat, tetapi didukung oleh pemerintah dan generasi muda.

| Kasi Pelaksana (Kapel)

| **Informan 3 (Kuncen)** | Nilai Local Genius

| Norma, nilai, dan pamali adat

| Apa saja norma atau aturan adat yang masih berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat Kampung Kuta? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?

| Kalau yang masih kami pegang sampai sekarang itu terutama pamali dan amanah dari leluhur. Dari kecil kami sudah dibiasakan untuk memahami mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Salah satunya dalam membangun rumah, bentuk rumah tidak boleh diubah sembarangan dan tetap harus mengikuti ketentuan adat yang sudah ada. Jadi meskipun kebutuhan masyarakat sekarang semakin berkembang, pembangunan rumah tetap menyesuaikan aturan yang berlaku di Kampung Kuta. Selain itu, orang tua dan sesepuh terus mengingatkan anak-anak mengenai berbagai hal yang dianggap pamali. Menurut saya, aturan adat itu bukan hanya berlaku ketika ada upacara, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

| Kuncen |

| Nilai Local Genius | Gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas | Bagaimana nilai

gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan masyarakat?

| Gotong royong di sini masih kuat karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Kalau ada yang membangun rumah, warga biasanya ikut membantu dari awal sampai selesai, terutama pekerjaan yang memang bisa dikerjakan bersama. Dalam kegiatan kampung juga begitu, kalau ada hajatan atau kegiatan adat, warga saling membantu dan berbagi makanan. Jadi kami tidak terlalu menunggu diperintah, karena sudah ada rasa tanggung jawab bersama.

| Kuncen

| Nilai Local Genius | Nilai adat dalam hubungan dengan lingkungan | Nilai adat apa

yang mengatur hubungan masyarakat dengan lingkungan dan bagaimana

penerapannya?

| Nilai yang paling terasa itu penghormatan terhadap alam dan kepatuhan terhadap pamali.. Bagi kami, hutan bukan sekadar tempat yang banyak pohonnya, tetapi ada nilai sakral yang harus dihormati. Sebenarnya Leuweung Gede itu dianggap sebagai titik pusat dari semua tebet tebet yang ada, sehingga untuk memasukinya diwajibkan untuk menta'ati aturan - aturan salah satunya Tidak boleh mengenakan alas kaki (sepatu atau sandal), Tidak boleh menggunakan perhiasan yang terbuat dari emas, karena emas dilambangkan sebagai kemewahan duniawi, Tidak boleh mengenakan pakaian dinas, Tidak boleh mengucapkan kata - kata yang tidak pantas dan Tidak boleh memasuki Leuweung Gede tanpa didampingi oleh kuncen. Karena itu masyarakat lebih memilih menjaga daripada mengambil sumber daya secara sembarangan.

| Kuncen
|

| Nilai Local Genius | Nilai spiritual dan kepercayaan adat | Nilai spiritual atau kepercayaan adat apa yang masih dipertahankan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat?
| Masyarakat di sini semuanya beragama Islam, tetapi dalam kehidupan sehari-hari memang adat dan kepercayaan leluhur masih berjalan berdampingan. Kami percaya bahwa tempat-tempat tertentu seperti tebet atau hutan keramat mempunyai nilai sakral dan berkaitan dengan keberadaan leluhur. Ada nama-nama leluhur yang dipercaya menjaga kawasan tersebut, seperti Ambu Rama Bima Raksa Kalijaga, Prabu Mangkurat Jaga, Sang Mentil Putih, dan Kyai Bima Raksa Nagara. Karena itu kalau masuk ke tempat keramat ada aturan yang harus ditaati. Pengaruhnya, kami menjadi lebih hati-hati dalam bersikap dan tidak sembarangan memperlakukan lingkungan atau tempat yang dianggap sakral.

| Kuncen
|

| Pengetahuan Lokal | Pengetahuan lingkungan, pertanian, dan sumber daya | Pengetahuan lokal apa yang dimiliki masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan serta sumber daya alam?
| Kami punya pengetahuan yang diwariskan sejak dulu mengenai cara memperlakukan alam, terutama hutan dan pertanian. Di hutan keramat ada larangan mengambil pohon atau merusak apa pun. Dalam pertanian juga ada pengetahuan mengenai tahapan dari mengolah tanah, menanam, memanen sampai mengolah padi, dan beberapa tahapnya disertai ritual. Jadi pemanfaatan alam tetap dilakukan, tetapi ada batas dan tata cara yang harus dihormati. Pengetahuan seperti ini memang lebih banyak diperoleh dari orang tua dan sesepuh melalui contoh langsung.

| Kuncen
|

| Pengetahuan Lokal | Pengalaman leluhur sebagai pedoman | Bagaimana pengalaman masyarakat terdahulu menjadi pedoman dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat ini?
| Kami masih menjadikan pengalaman orang tua dan leluhur sebagai bahan pertimbangan. Kalau ada persoalan baru, biasanya kami tidak langsung mengubah kebiasaan yang sudah ada, tetapi melihat dulu bagaimana orang tua dulu menyikapinya. Karena Prinsip kami, kalau ada perubahan yang memang dibutuhkan, boleh mengikuti perkembangan

zaman, tetapi jangan sampai menghilangkan dasar adat. Jadi pengalaman masa lalu masih menjadi pegangan supaya perubahan tidak membuat kami kehilangan identitas sebagai masyarakat Kuta.

| Kuncen

|

| Keterampilan Lokal | Keterampilan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya | Keterampilan apa yang digunakan masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga sumber daya lokal secara berkelanjutan?

| Keterampilan yang masih kami jalankan terutama berkaitan dengan pertanian dan menjaga lingkungan. Dalam pertanian ada keterampilan dari mengolah tanah, menanam, memanen sampai menumbuk padi dengan lisung. Setiap tahap juga memiliki kebiasaan dan tata cara tertentu. Untuk lingkungan, kami terbiasa menjaga wilayah sekitar rumah dan jalan. Setiap keluarga mempunyai bagian yang menjadi tanggung jawabnya untuk dibersihkan dari sisi jalan. Jadi kebersihan lingkungan tidak hanya mengandalkan kerja bakti, tetapi sudah menjadi kesadaran masing-masing keluarga.

| Kuncen

|

| Keterampilan Lokal | Penerapan praktik adat sehari-hari | Praktik adat apa yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat mempertahankannya?

| Selain aturan tentang bentuk rumah, ada juga aturan bahwa warga yang meninggal tidak dimakamkan di dalam Kampung Kuta. Kalau ada warga yang meninggal, jenazahnya dibawa ke pemakaman umum di Dusun Cibodas, karena di Kuta memang tidak ada tempat pemakaman. Kebiasaan ini sudah dilakukan secara turun-temurun sejak Ki Bumi, yang setelah meninggal juga dimakamkan di luar Kampung Kuta. Masyarakat menganggap tanah Kampung Kuta sebagai tanah yang harus dijaga kesuciannya, sehingga tidak boleh digunakan untuk menggali makam. Dalam pelaksanaannya, jenazah dibawa secara bersama-sama oleh warga menggunakan tandu yang dibuat dari kayu khusus untuk menggotong jenazah dan tandu tersebut hanya digunakan satu kali.

| Kuncen

|

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Peran kelembagaan dan tokoh adat | Bagaimana peran ketua adat dan kuncen dalam mengarahkan kehidupan masyarakat dan menyelesaikan persoalan adat?

| Di Kampung Kuta pembagian tugas adatnya memang cukup jelas dimulai dari Punduh berkaitan dengan urusan pertanian, mulai dari menanam padi sampai proses pengolahan dan ritualnya. Sesebuah kampung lebih banyak menangani urusan seperti pembangunan rumah, hajatan, serta ritual adat seperti Nyuguh dan Hajat Bumi. Kuncen mempunyai tanggung jawab terhadap hutan keramat dan aturan yang berkaitan dengan kawasan tersebut. Ketua adat menangani urusan adat secara umum dan menghadiri pertemuan-pertemuan adat, sedangkan RT dan RW lebih banyak mengurus administrasi serta kebutuhan masyarakat. Jadi masing-masing mempunyai bidangnya sendiri dan saling melengkapi. Pembagian lima unsur tersebut juga tercatat dalam pedoman wawancara penelitian.

| Kuncen

|

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Penegakan aturan dan sanksi adat
 | | Bagaimana penerapan aturan dan sanksi adat terhadap pelanggaran norma yang berlaku?
 | Kalau ada yang melanggar, biasanya yang pertama dilakukan adalah diingatkan dan diberi tahu bahwa perbuatan tersebut tidak sesuai dengan adat. Masyarakat sendiri sebenarnya sudah memahami bahwa pamali mempunyai konsekuensi tertentu. Misalnya masuk hutan tidak sesuai aturan atau mengambil sesuatu yang dilarang, itu dianggap sebagai pelanggaran terhadap adat. Jadi pengendaliannya lebih banyak melalui nasihat, teguran, dan keyakinan terhadap akibat dari pelanggaran tersebut, bukan semata-mata hukuman formal.
 | Kuncen

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Partisipasi masyarakat dalam keputusan
 | | Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan komunitas?
 | Kami cukup dilibatkan, terutama kalau keputusan itu menyangkut kepentingan bersama atau kegiatan adat. Kalau ada rencana pembangunan atau kegiatan yang berkaitan dengan kampung, biasanya dibicarakan terlebih dahulu melalui musyawarah. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengetahui dan menyampaikan pendapat. Setelah ada kesepakatan, baru kegiatan dilaksanakan bersama. Jadi keputusan tidak hanya ditentukan oleh satu orang, tetapi mempertimbangkan kepentingan warga dan aturan adat.
 | Kuncen

| Coping Capacity | Penyelesaian masalah secara kolektif
 | | Bagaimana masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan komunitas?
 | Kalau ada masalah di masyarakat, biasanya kami selesaikan terlebih dahulu melalui musyawarah di tingkat dusun. Tidak semua persoalan harus dibawa sampai tingkat desa. Selama masih bisa diselesaikan oleh masyarakat dan pengurus di sini, kami bicarakan bersama dan mencari jalan keluarnya. Dalam penyelesaiannya, kami tetap mempertimbangkan aturan adat supaya keputusan yang diambil tidak menimbulkan masalah baru atau mengubah ketentuan yang sudah menjadi pegangan masyarakat.
 | Kuncen

| Coping Capacity | Solidaritas dan bantuan sosial
 | Bagaimana bentuk solidaritas dan saling membantu ketika masyarakat menghadapi permasalahan atau tekanan?
 | Bentuknya lebih banyak melalui gotong royong dan bantuan langsung. Dalam kegiatan tertentu juga ada warga yang membawa beras atau makanan untuk membantu orang yang sedang mempunyai kegiatan. Jadi ketika ada kebutuhan, kami biasanya saling membantu sesuai kemampuan masing-masing. Kebiasaan seperti ini membuat hubungan antarwarga tetap dekat.
 | Kuncen

| Adaptive Capacity | Penyesuaian praktik adat
 | Apakah terdapat perubahan atau penyesuaian dalam praktik adat untuk menghadapi kondisi saat ini? Bagaimana prosesnya?
 | Ada penyesuaian dalam hal penggunaan teknologi, tetapi bukan

berarti aturan adatnya ikut diubah. Sekarang kami sudah menggunakan HP, televisi, radio, listrik, dan berbagai alat komunikasi karena memang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk hal yang menjadi identitas adat, seperti bentuk rumah dan aturan kawasan keramat, tetap dipertahankan. Jadi menurut saya, yang mengikuti perkembangan zaman itu alat dan cara memenuhi kebutuhan saja.

| Kuncen

|

| Transformative Capacity | Penguatan kelembagaan adat

| Bagaimana masyarakat mempertahankan atau memperkuat kelembagaan adat dalam menghadapi perubahan?

| Kelembagaan adat dipertahankan dengan tetap menjalankan pembagian tugas yang sudah ada dan melibatkan generasi berikutnya. Orang tua dan sesepuh masih menjadi sumber pengetahuan bagi anak-anak. Selain itu, setiap unsur dalam pemerintahan adat tetap menjalankan perannya, seperti punduh dalam urusan pertanian, sesepuh dalam urusan adat tertentu, kuncen dalam menjaga hutan keramat, ketua adat dalam urusan kelembagaan adat, serta RT dan RW dalam pelayanan masyarakat. Dengan pembagian tugas seperti itu, adat tetap mempunyai orang yang menjalankan dan meneruskannya.

| Kuncen

|

| Transformative Capacity | Tindakan kolektif menghadapi

| tantangan baru | Bagaimana masyarakat

| membangun tindakan bersama untuk menghadapi tantangan baru?

| Kami biasanya membangun tindakan bersama melalui musyawarah dan gotong royong. Dan jika dibutuhkan kami juga selalu melakukan ritual terlebih dahulu untuk meminta izin pada leluhur agar semuanya aman dan lancar.

| Kuncen

|

| Keberlanjutan Sosial-Budaya | Keberlanjutan adat, sosial, budaya, dan lingkungan | Apa upaya yang

| dilakukan masyarakat agar kehidupan sosial dan budaya Kampung Kuta tetap berkelanjutan pada masa mendatang?

| Menurut saya, yang paling penting adalah meneruskan adat kepada generasi muda. Anak-anak jangan hanya diberi tahu secara lisan, tetapi harus diajak melihat dan mengikuti kegiatan adat sejak kecil. Karena itu dalam kegiatan seperti Nyuguh, kesenian, dan kegiatan kampung, generasi muda mulai dilibatkan. Ada juga latihan kesenian dengan pelatih supaya anak-anak mempunyai keterampilan dan tidak hanya menjadi penonton. Selain itu, gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan terus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, keberlanjutan Kampung Kuta tidak hanya bergantung kepada orang tua, tetapi mulai diteruskan oleh generasi berikutnya

| Kuncen

|

| **Informan 4 (Tokoh Adat)** | Nilai Local Genius

| Norma, nilai, dan pamali adat

| Apa saja norma atau aturan adat yang masih berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat Kampung Kuta? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?

| Kalau aturan yang paling kami pegang itu pamali. Pamali menjadi pedoman supaya masyarakat tidak sembarangan dalam bertindak. Contohnya, kami tetap menjaga aturan mengenai bentuk rumah panggung, tata cara masuk hutan keramat, dan larangan mengambil sesuatu dari

dalam hutan. Dalam keseharian juga ada pamali seperti anak-anak tidak dianjurkan keluar pada waktu tertentu, terutama menjelang magrib atau sekitar tengah hari. Jadi, aturan adat bukan hanya untuk upacara, tetapi memang menjadi kebiasaan sehari-hari

Tokoh Adat		
Nilai Local Genius		Gotong royong, kebersamaan,
dan solidaritas		Bagaimana nilai
gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan		masyarakat?
Gotong royong di sini masih berjalan secara langsung. Misalnya ada warga yang membangun rumah, memperbaiki jalan atau fasilitas yang rusak, biasanya warga saling mengajak untuk membantu. Kadang tidak perlu menunggu pemberitahuan dari kepala dusun, tetangga sendiri sudah saling mengingatkan. Jadi, menurut saya, hubungan antarwarga masih cukup kuat karena masyarakat tidak terbiasa bersikap cuek terhadap keadaan tetangganya.		
	Tokoh	Adat

Nilai Local Genius		Nilai adat dalam hubungan dengan lingkungan
		Nilai adat apa yang mengatur hubungan masyarakat dengan lingkungan dan bagaimana penerapannya?

| Kami punya prinsip bahwa lingkungan, terutama hutan keramat, harus dihormati dan tidak boleh diperlakukan sembarangan. Ada aturan dari kuncen bahwa masyarakat tidak boleh masuk sembarangan dan tidak boleh mengambil pohon atau merusak apa pun di dalamnya. Kalau ada orang yang melanggar, biasanya kami tegur dan diberi tahu bahwa kawasan tersebut memang mempunyai aturan khusus.

	Tokoh	Adat
--	-------	------

Nilai Local Genius		Nilai spiritual dan kepercayaan adat
		Nilai spiritual atau kepercayaan adat apa yang masih dipertahankan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat?
Nilai spiritual masih terlihat dari kebiasaan berdoa dan melaksanakan ritual adat. Misalnya sebelum ada kegiatan tertentu yang dianggap penting, masyarakat bisa meminta petunjuk kepada sesepuh atau kuncen. Dalam Babarit juga ada doa bersama dan sedekah sebagai bentuk memohon keselamatan. Jadi, kepercayaan adat bagi kami lebih banyak menjadi pengingat supaya hidup tetap tertib, menghormati leluhur, alam, dan tetap bersyukur kepada Tuhan		
	Tokoh	Adat

Pengetahuan Lokal		Pengetahuan lingkungan, pertanian, dan sumber daya
		Pengetahuan lokal apa yang dimiliki masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan serta sumber daya alam?
Pengetahuan yang paling kuat itu bagaimana kami memperlakukan lingkungan sesuai aturan adat. Contohnya, kami tahu bahwa hutan keramat tidak boleh dimanfaatkan secara bebas, seperti mengambil kayu atau merusak pohonnya. Sementara sumber daya yang memang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan ekonomi. Jadi, pemanfaatannya tetap dibedakan antara wilayah yang boleh dimanfaatkan dan wilayah yang harus dijaga.		

| Keterampilan Lokal | Keterampilan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya | Keterampilan apa yang digunakan masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga sumber daya lokal secara berkelanjutan?

| Keterampilan masyarakat masih banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti bertani dan memanfaatkan hasil alam tanpa mengganggu kawasan yang dilindungi. Untuk wilayah hutan keramat, keterampilannya justru lebih pada kemampuan menjaga dan mematuhi batas pemanfaatannya. Pengetahuan tentang potensi lokal juga mulai dikembangkan melalui pembelajaran langsung, misalnya masyarakat belajar proses pengolahan hasil alam seperti gula aren dari petani. Pengembangan potensi alam menjadi kegiatan ekonomi juga mulai diarahkan melalui UMKM berbasis sumber daya lokal.

| Tokoh Adat

|

| Keterampilan Lokal | Pemeliharaan praktik budaya

| Praktik adat apa yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat mempertahankannya?

| Yang masih kami jalankan antara lain pamali, penghormatan terhadap hutan keramat, gotong royong, serta berbagai ritual adat seperti Babarit dan kegiatan syukuran setelah panen. Cara mempertahankannya bukan hanya dengan mengatakan bahwa itu aturan, tetapi terus dilakukan dan dikenalkan kepada anak-anak. Jadi, mereka belajar karena melihat dan ikut melaksanakan langsung.

| Tokoh Adat

|

| Keterampilan Lokal | Penerapan praktik adat sehari-hari

| Praktik adat apa yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat mempertahankannya?

| Dalam kehidupan sehari-hari kami masih menjalankan kebiasaan yang berhubungan dengan pamali dan penghormatan terhadap alam. Untuk kegiatan adat, seperti Nyuguh dan Babarit, masyarakat tetap melaksanakannya sesuai ketentuan yang sudah diwariskan. Nyuguh sendiri masih menjadi tradisi penting sebagai bentuk rasa syukur dan kebersamaan masyarakat Kuta.

| Tokoh Adat

|

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Peran kelembagaan dan tokoh adat

| Bagaimana peran ketua adat dan kuncen dalam mengarahkan kehidupan masyarakat dan menyelesaikan persoalan adat?

| Ketua adat lebih banyak menangani hal-hal yang berhubungan langsung dengan adat, seperti upacara dan kegiatan ritual. Sementara kuncen mempunyai peran penting terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan tempat keramat dan aturan ketika masyarakat masuk ke kawasan tersebut. Jadi, keduanya sama-sama menjadi rujukan masyarakat, tetapi bidangnya berbeda.

| Tokoh Adat

|

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Musyawarah dan pengambilan keputusan

| Bagaimana proses musyawarah dilakukan ketika terdapat persoalan atau keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat?

| Biasanya dilakukan melalui rapat atau musyawarah bersama. Kalau akan ada kegiatan atau ada persoalan yang menyangkut warga, kepala

dusun biasanya mengajak masyarakat untuk rapat. Dalam pembahasannya melibatkan unsur pemerintahan dusun dan pengurus adat, terutama ketua adat dan kepala dusun. Keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh satu orang, tetapi dibicarakan bersama sampai mendapatkan keputusan yang bisa diterima.

	Tokoh	Adat
	Mekanisme Pengambilan Keputusan	Penegakan aturan dan sanksi adat
		Bagaimana penerapan aturan dan sanksi adat terhadap pelanggaran norma yang berlaku?
	Kalau ada yang melanggar, pertama-tama biasanya diberikan teguran dan penjelasan mengenai aturan yang dilanggar. Misalnya ada yang masuk hutan keramat sembarangan atau mengambil pohon, akan ditegur dan diberi tahu bahwa itu tidak diperbolehkan. Jadi, pengendaliannya lebih banyak melalui kepatuhan, nasihat sesepuh, dan kepercayaan terhadap akibat dari pelanggaran tersebut, bukan semata-mata hukuman formal.	

	Tokoh	Adat
	Mekanisme Pengambilan Keputusan	Partisipasi masyarakat dalam keputusan
		Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan komunitas?
	Masyarakat cukup dilibatkan, terutama kalau keputusan tersebut menyangkut kegiatan bersama atau kepentingan dusun. Biasanya ada rapat yang disampaikan oleh kepala dusun, kemudian warga bisa mengetahui dan membicarakannya bersama. Untuk persoalan adat, ketua adat dan unsur adat juga ikut terlibat. Jadi ada kerja bersama antara unsur pemerintahan dusun dengan kelembagaan adat.	

	Tokoh	Adat
	Coping Capacity	Penyelesaian masalah secara kolektif
		Bagaimana masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan komunitas?

Kalau masalahnya berkaitan dengan kehidupan masyarakat, kami lebih mengutamakan komunikasi dan pembicaraan bersama. Untuk persoalan adat, kami melihat aturan adat dan meminta arahan dari sesepuh atau ketua adat. Kalau berkaitan dengan kegiatan masyarakat, kepala dusun dan RT/RW juga ikut mengoordinasikan warga. Jadi penyelesaiannya tidak hanya dibebankan kepada satu pihak.

	Tokoh	Adat
--	-------	------

	Coping Capacity	Solidaritas dan bantuan sosial
	Bagaimana bentuk solidaritas dan saling membantu ketika masyarakat menghadapi permasalahan atau tekanan?	
	Bentuknya paling terlihat dari kebiasaan saling membantu. Misalnya ketika ada warga yang membangun rumah, memperbaiki fasilitas umum, atau ada kegiatan yang membutuhkan tenaga banyak, warga biasanya ikut turun membantu. Kebiasaan seperti itu masih dilakukan karena masyarakat merasa bahwa persoalan satu warga juga bisa menjadi urusan bersama.	

	Tokoh	Adat

| Adaptive Capacity | Pemertahanan nilai adat di
tengah perubahan | Bagaimana nilai
dan aturan adat dipertahankan ketika masyarakat menghadapi
perubahan zaman? Bagaimana nilai dan aturan adat dipertahankan
ketika masyarakat menghadapi perubahan zaman? | Kami tidak menutup
diri terhadap perubahan, tetapi tetap ada batasnya. Teknologi,
pendidikan, dan informasi boleh berkembang, selama tidak
bertentangan dengan aturan adat. Contohnya sekarang masyarakat
sudah menggunakan HP, televisi, internet, dan media sosial, tetapi
aturan mengenai rumah panggung dan kawasan keramat tetap dijaga.
Jadi yang berubah lebih pada sarana dan cara hidupnya, sedangkan
prinsip adatnya tetap dipertahankan.
| Tokoh Adat
|
| Adaptive Capacity | Penyesuaian praktik adat
| Apakah terdapat perubahan atau penyesuaian dalam praktik adat
untuk menghadapi kondisi saat ini? Bagaimana prosesnya?
| Ada penyesuaian, terutama dalam hal sarana dan cara masyarakat
menjalankan kehidupan. Misalnya teknologi sekarang sudah digunakan
untuk komunikasi dan promosi Kampung Kuta. Dalam pembangunan juga
ada penyesuaian kebutuhan, tetapi tetap mengikuti aturan adat. Tidak
ada inovasi yang secara khusus mengubah atau mengganti tradisi
adat. Penyesuaian lebih terlihat pada bentuk sarana kehidupan;
bahkan sekarang sudah ada bangunan yang dibuat dua lantai, tetapi
prinsip rumahnya tetap harus mengikuti konsep rumah panggung. Jadi
perubahan fisik boleh menyesuaikan kebutuhan, tetapi tidak
menghilangkan ciri utama adat.
| Tokoh Adat
|
| Transformative Capacity | Pewarisan nilai dan budaya
kepada generasi muda | Bagaimana upaya
masyarakat memastikan nilai dan budaya adat tetap dipahami dan
dijalankan oleh generasi muda?
| Kami mengenalkan adat sejak anak-anak masih kecil melalui keluarga
dan kegiatan sehari-hari. Kalau ada upacara atau kesenian, anak
muda kami ajak terlibat langsung. Untuk kesenian juga ada latihan,
sehingga mereka tidak hanya tahu namanya tetapi bisa ikut
mempraktikkan.
| Tokoh Adat
|
| Transformative Capacity | Penguatan kelembagaan adat
| Bagaimana masyarakat mempertahankan atau memperkuat kelembagaan
adat dalam menghadapi perubahan?
| Kelembagaan adat dipertahankan dengan tetap menjalankan fungsi
masing-masing. Ketua adat menangani urusan adat, kuncen berkaitan
dengan kawasan dan aturan tempat keramat, sedangkan kepala dusun
mengkoordinasikan kegiatan masyarakat. Kalau ada kepentingan
bersama, unsur pemerintahan dusun dan pengurus adat bisa duduk
bersama untuk membicarakannya. Jadi, kelembagaan adat tidak berdiri
sendiri, tetapi tetap berhubungan dengan pemerintahan dusun.
| Tokoh Adat
|
| Transformative Capacity | Inovasi yang tetap berbasis
adat | Apakah terdapat
pembaruan atau inovasi dalam kehidupan masyarakat yang tetap
mempertahankan nilai adat?

| Kalau inovasi yang khusus mengubah tradisi, menurut saya tidak ada. Tradisinya sendiri tetap sebagaimana diwariskan. Yang lebih banyak berubah justru cara memperkenalkan dan mendukung keberlangsungannya. Kalau inovasi yang khusus mengubah tradisi, menurut saya tidak ada. Tradisinya sendiri tetap dijalankan sebagaimana diwariskan. Yang lebih banyak berubah justru cara memperkenalkan dan mendukung keberlangsungannya

| Tokoh Adat

|

| Transformative Capacity | Tindakan kolektif menghadapi tantangan baru | Bagaimana masyarakat membangun tindakan bersama untuk menghadapi tantangan baru?

| Biasanya kami membangun tindakan bersama melalui komunikasi, rapat, dan pembagian peran. Kalau ada kegiatan adat, kepala dusun mengajak warga, sedangkan unsur adat mengarahkan bagian yang berhubungan dengan adat. Anak muda juga dilibatkan sesuai kemampuannya, misalnya dalam kesenian, kegiatan acara, atau promosi melalui media sosial. Dengan begitu, menghadapi perubahan tidak hanya dilakukan oleh orang tua atau pengurus adat, tetapi juga melibatkan generasi muda.

| Tokoh Adat

|

| Keberlanjutan Sosial-Budaya | Keberlanjutan adat, sosial, budaya, dan lingkungan | Apa upaya yang dilakukan masyarakat agar kehidupan sosial dan budaya Kampung Kuta tetap berkelanjutan pada masa mendatang?

| Menurut saya, yang paling penting adalah generasi mudanya harus tetap dilibatkan. Adat tidak cukup hanya diceritakan, tetapi harus dipraktikkan. Karena itu kami terus mengajak anak-anak dan pemuda mengikuti upacara, kesenian, dan kegiatan adat. Selain itu, lingkungan tetap dijaga karena keberlanjutan masyarakat juga bergantung pada kelestarian alam.

| Tokoh Adat

|

| **Informan 5 (Tokoh Masyarakat)** | Nilai Local Genius

| Norma, nilai, dan pamali adat

| Apa saja norma atau aturan adat yang masih berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat Kampung Kuta? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?

| Kalau aturan adat yang masih kami pegang itu terutama amanah dari orang tua dan leluhur. Jadi sejak kecil anak-anak sudah diberi tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari, aturan itu juga terlihat dari bentuk rumah yang tetap mengikuti ketentuan adat, tidak menggunakan bangunan tembok secara permanen seperti rumah pada umumnya. Jadi walaupun kebutuhan masyarakat semakin berkembang, penggunaannya tetap disesuaikan dengan aturan yang berlaku di Kampung Kuta.

| Seksi Syi'ar Agama |

| Nilai Local Genius | Gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas | Bagaimana nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan masyarakat?

| Gotong royong di sini sebenarnya sudah menjadi kesadaran masyarakat, jadi tidak selalu harus menunggu diperintah. Misalnya dalam menjaga kebersihan lingkungan, setiap keluarga mempunyai bagian wilayah yang harus dirawat dari sisi jalan sampai sekitar

10-15 meter ke belakang. Batasnya sudah ditentukan sesuai wilayah masing-masing keluarga. Kalau melihat bagian tetangga sudah bersih, biasanya kita juga merasa tidak enak kalau bagian sendiri belum dibersihkan. Jadi kesadaran untuk saling menjaga itu masih kuat. Contoh lain Misalnya ketika ada pembangunan rumah atau kegiatan kampung, warga ikut membantu sesuai kemampuan masing-masing. Kalau ada kebutuhan bersama, biasanya disampaikan melalui aparat dusun, RT, atau RW, kemudian warga bergerak bersama. Jadi bukan hanya mengandalkan pengurus, tetapi masyarakat juga ikut turun langsung.

	Seksi	Syi'ar	Agama
--	-------	--------	-------

Nilai Local Genius	Nilai spiritual dan kepercayaan
--------------------	---------------------------------

adat	Nilai spiritual atau kepercayaan adat apa yang masih dipertahankan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat?
------	---

Nilai spiritual masih cukup kuat, terutama penghormatan kepada leluhur dan keyakinan bahwa setiap kegiatan yang menyangkut adat harus dilakukan dengan tata cara yang sudah diwariskan. Misalnya sebelum menerima perubahan tertentu seperti pemasangan listrik dahulu dilakukan permohonan atau ritual bersama Kuncen untuk meminta petunjuk. Hal seperti itu membuat kami tidak langsung menerima perubahan begitu saja, tetapi tetap mempertimbangkan adat dan meminta arahan dari sesepuh.
--

	Seksi	Syi'ar	Agama
--	-------	--------	-------

Pengetahuan Lokal	Pengetahuan menghadapi perubahan
-------------------	----------------------------------

atau pengalaman lokal apa yang digunakan masyarakat ketika menghadapi perubahan sosial, budaya, atau lingkungan?
--

Pengalaman dari orang tua dan sesepuh menjadi pegangan utama kami seperti ritual ritual. Kalau ada sesuatu yang baru, kami melihat dulu apakah itu memang dibutuhkan dan apakah bisa diterapkan tanpa melanggar aturan yang sudah ada. Contohnya penggunaan HP atau teknologi lainnya. Sekarang masyarakat sudah menggunakan alat-alat tersebut karena memang membantu kebutuhan sehari-hari, tetapi penggunaannya tetap diarahkan supaya tidak menghilangkan nilai dan kebiasaan adat.

	Seksi	Syi'ar	Agama
--	-------	--------	-------

Pengetahuan Lokal	Pengalaman leluhur sebagai pedoman
-------------------	------------------------------------

masyarakat terdahulu menjadi pedoman dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat ini?
--

Kami masih banyak berpegang pada apa yang sudah diajarkan orang tua dan leluhur. Jadi ketika menghadapi persoalan, tidak langsung mengambil keputusan sendiri, tetapi melihat dulu bagaimana orang terdahulu menjalankan atau menyelesaikan persoalan yang sama. Karena Prinsip kami, perubahan boleh dilakukan, tetapi jangan sampai meninggalkan aturan dan kebiasaan yang selama ini menjadi pegangan masyarakat

	Seksi	Syi'ar	Agama
--	-------	--------	-------

Keterampilan Lokal	Penerapan praktik adat sehari-hari
--------------------	------------------------------------

masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat mempertahankannya?
--

| Praktik adat yang masih dijalankan antara lain menjaga aturan pamali, mempertahankan bentuk rumah panggung, melaksanakan kegiatan seperti Nyuguh, Hajat Bumi, dan ritual tertentu sesuai kebutuhan adat. Dalam kehidupan sehari-hari juga masih ada kebiasaan yang diajarkan orang tua kepada anak, misalnya mengingatkan anak pada waktu-waktu tertentu yang dianggap pamali. Cara mempertahankannya bukan hanya melalui nasihat, tetapi dengan langsung mengajak anak mengikuti kegiatan adat supaya mereka terbiasa.

| Seksi Syi'ar Agama

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Peran kelembagaan dan tokoh adat | Bagaimana peran ketua adat dan kuncen dalam mengarahkan kehidupan masyarakat dan menyelesaikan persoalan adat?

| Ketua adat lebih banyak menangani urusan yang berkaitan dengan adat dan menghadiri kegiatan atau pertemuan adat. Sementara Kuncen mempunyai peran khusus dalam urusan hutan keramat dan hal-hal yang berkaitan dengan tempat yang dianggap sakral. Selain itu, dalam struktur Kampung Kuta juga ada seseorang kampung yang menjadi tempat masyarakat meminta arahan mengenai adat, termasuk dalam urusan rumah, hajatan, dan kegiatan adat seperti Nyuguh atau Hajat Bumi. Jadi masing-masing mempunyai tugas yang saling melengkapi.

| Seksi Syi'ar Agama

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Musyawarah dan pengambilan keputusan | Bagaimana proses musyawarah dilakukan ketika terdapat persoalan atau keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat?

| Kalau ada persoalan atau rencana yang menyangkut kepentingan masyarakat, biasanya tidak langsung diputuskan sendiri. Kami melakukan rapat atau musyawarah terlebih dahulu. Kemudian kami juga mengambil suara terbanyak dari hasil musyawarah.

| Seksi Syi'ar Agama

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Partisipasi masyarakat dalam keputusan | Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan komunitas?

| Masyarakat cukup dilibatkan, terutama kalau keputusan tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan kampung. Biasanya pengurus adat, kepala dusun, RT/RW, dan warga dibawa dalam pembicaraan sesuai dengan persoalannya. Jadi keputusan tidak hanya berasal dari ketua adat atau pemerintah saja. Untuk kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama, masyarakat diberi kesempatan untuk mengetahui, memberikan pendapat, dan kemudian menjalankan hasil kesepakatannya bersama-sama.

| Seksi Syi'ar Agama

| Coping Capacity | Penyelesaian masalah secara kolektif | Bagaimana masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan komunitas?

| Kalau ada masalah, kami lebih mengutamakan pembicaraan bersama dan melihat aturan yang berlaku. Pengurus adat dan aparat dusun mempunyai peran untuk mengarahkan warga sesuai dengan jenis masalahnya. Kalau menyangkut adat, biasanya melibatkan ketua adat,

sesepuh, atau Kuncen, sedangkan persoalan kemasyarakatan dapat dibantu RT/RW dan kepala dusun. Jadi penyelesaiannya dilakukan secara bertahap melalui komunikasi dan musyawarah, bukan langsung mengambil keputusan sendiri.

| Seksi Syi'ar Agama

|

| Coping Capacity | Pemanfaatan sumber daya sosial dan budaya | Sumber daya sosial atau budaya apa yang biasanya dimanfaatkan masyarakat ketika menghadapi kesulitan?

| Yang paling kami manfaatkan adalah hubungan antarwarga, keluarga, pengurus adat, dan pengalaman para sesepuh. Kalau ada warga yang membutuhkan bantuan, biasanya tetangga atau warga sekitar ikut membantu. Selain itu, pengetahuan tentang adat dan pengalaman orang tua juga menjadi pegangan ketika menghadapi keadaan yang belum pernah kami alami.

| Seksi Syi'ar Agama

|

| Coping Capacity | Solidaritas dan bantuan sosial | Bagaimana bentuk solidaritas dan saling membantu ketika masyarakat menghadapi permasalahan atau tekanan?

| Solidaritas terlihat dari kebiasaan warga yang langsung membantu ketika ada kebutuhan bersama. Misalnya ada pembangunan rumah, kebersihan lingkungan, kegiatan adat, atau warga yang membutuhkan bantuan, biasanya masyarakat ikut turun sesuai kemampuannya. Untuk kebersihan bahkan tidak selalu perlu menunggu instruksi karena masing-masing keluarga sudah mengetahui bagian yang menjadi tanggung jawabnya. Bahkan kami untuk membuat 1 atap rumah kami bisa selesai hanya dalam 1 hari asal ada ahli yang mengatur.

| Seksi Syi'ar Agama

|

| Coping Capacity | Pemeliharaan hubungan sosial | Bagaimana masyarakat menjaga hubungan sosial dan kehidupan bersama ketika menghadapi perubahan atau gangguan?

| Kami menjaga hubungan dengan tetap membiasakan komunikasi, saling menghormati, dan mengikuti aturan yang sudah menjadi kesepakatan kampung. Pendatang juga diterima sebagai bagian dari masyarakat selama menghormati adat yang berlaku. Jadi meskipun masyarakat sekarang sudah lebih beragam dan banyak yang menggunakan teknologi, hubungan sosial tetap dijaga melalui kebiasaan saling membantu, sopan santun, dan keterlibatan dalam kegiatan kampung.

| Seksi Syi'ar Agama

|

| Adaptive Capacity | Penyesuaian terhadap teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial | Bagaimana masyarakat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial?

| Kami menerima perkembangan teknologi dan pendidikan selama memberikan manfaat dan tidak bertentangan dengan adat. Sekarang masyarakat sudah menggunakan HP, televisi, dan teknologi komunikasi lainnya. Anak-anak juga mengikuti pendidikan formal di luar kampung, tetapi pendidikan tentang adat tetap diberikan melalui keluarga dan keterlibatan langsung dalam kegiatan kampung. Dari sisi ekonomi, masyarakat juga mengikuti kebutuhan zaman dan mencari penghasilan sesuai pekerjaan masing-masing, tetapi untuk pembangunan dan kehidupan di kampung tetap mengikuti aturan adat. Jadi yang berubah

lebih kepada cara memenuhi kebutuhan, sedangkan nilai dasarnya tetap dipertahankan.

	Seksi	Syi'ar	Agama
	Transformative Capacity	Tindakan kolektif menghadapi tantangan baru	Bagaimana masyarakat membangun tindakan bersama untuk menghadapi tantangan baru?
	Kalau menghadapi tantangan baru, kami biasanya membicarakannya terlebih dahulu dengan pengurus adat dan masyarakat. Setelah ada kesepakatan, pelaksanaannya dilakukan bersama. Contohnya dalam pembangunan, masyarakat boleh membutuhkan bangunan yang lebih sesuai dengan kondisi sekarang, termasuk bangunan dua lantai, tetapi tetap harus mengikuti bentuk panggung dan tidak menggunakan tembok permanen sebagai bangunan utama. Dalam kegiatan sosial juga begitu, pengurus memberikan arahan dan masyarakat ikut melaksanakan sesuai kemampuan masing-masing.		

	Seksi	Syi'ar	Agama
	Keberlanjutan Sosial-Budaya	Keberlanjutan adat, sosial, budaya, dan lingkungan	Apa upaya yang dilakukan masyarakat agar kehidupan sosial dan budaya Kampung Kuta tetap berkelanjutan pada masa mendatang?
	Upaya utamanya adalah mewariskan adat kepada generasi muda melalui keluarga dan keterlibatan langsung dalam kegiatan kampung. Anak-anak tidak hanya diberi tahu secara lisan, tetapi diajak mengikuti kegiatan adat, kesenian, gotong royong, dan kegiatan lingkungan. Orang tua dan sesepuh tetap menjadi sumber pembelajaran utama, sedangkan generasi muda dilibatkan supaya tidak hanya orang tua yang memahami adat. Dengan begitu, keberlanjutan Kampung Kuta tidak hanya bergantung pada aturan tertulis, tetapi pada kebiasaan yang terus dijalankan oleh generasi berikutnya.		

	Seksi	Syi'ar	Agama
	Informan 6 (Masyarakat Adat)	Nilai Local Genius	
	Norma, nilai, dan pamali adat		
	Apa saja norma atau aturan adat yang masih berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat Kampung Kuta? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?		
	Di Kampung Kuta, aturan adat yang masih kami pegang sampai sekarang adalah aturan pamali, aturan tentang bentuk rumah, serta aturan yang berkaitan dengan hutan keramat. Rumah warga tidak diperbolehkan menggunakan tembok permanen dan bentuk bangunannya harus tetap menyesuaikan adat yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, kami juga mematuhi aturan masuk ke hutan keramat, misalnya Tidak boleh membawa alat - alat yang terbuat dari besi seperti golok dan sabit dan Tidak boleh mengenakan pakaian serba hitam. Nilai-nilai itu kami terapkan karena sudah menjadi amanah dari orang tua dan leluhur.		

	Masyarakat Adat		
	Nilai Local Genius	Gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas	Bagaimana nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan masyarakat?
	Gotong royong masih sangat kuat di sini. Kalau ada warga yang membangun rumah, mengadakan hajatan, atau ada kegiatan adat, masyarakat akan datang membantu secara sukarela. Dalam kerja bakti		

juga begitu, setiap keluarga memiliki tanggung jawab menjaga dan membersihkan lingkungan di sekitar rumah atau jalan sesuai bagian masing-masing. Selain tenaga, warga juga saling membantu dalam bentuk bahan makanan, seperti membawa beras atau kebutuhan lain untuk warga yang sedang punya kegiatan. Jadi kebersamaan di sini tumbuh dari kesadaran bersama, bukan karena paksaan.

| Masyarakat Adat

|

| Nilai Local Genius | Nilai adat dalam hubungan dengan lingkungan | Nilai adat apa yang mengatur hubungan masyarakat dengan lingkungan dan bagaimana penerapannya?

| Hubungan masyarakat dengan lingkungan diatur melalui aturan adat tentang penghormatan terhadap alam, terutama hutan keramat dan lahan pertanian. Kami percaya bahwa alam harus dijaga karena merupakan titipan leluhur. Karena itu, masyarakat tidak boleh menebang pohon sembarangan, merusak hutan, atau mengubah lingkungan tanpa pertimbangan adat. Dalam kehidupan sehari-hari, warga juga terbiasa menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri, sehingga kondisi kampung tetap terawat.

| Masyarakat Adat

|

| Pengetahuan Lokal | Pengetahuan lingkungan, pertanian, dan sumber daya | Pengetahuan lokal apa yang dimiliki masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan serta sumber daya alam?

| Kami memiliki pengetahuan lokal dalam mengelola pertanian dan menjaga lingkungan. Misalnya, kegiatan bertani dari mulai mengolah tanah, menanam, panen, sampai menumbuk padi dengan lisung memiliki tata cara dan ritual tertentu. Selain itu, masyarakat juga mengetahui aturan tentang pemanfaatan hutan dan menjaga kebersihan lingkungan. Pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman para sesepuh dan diwariskan secara turun-temurun, diadakannya ritual juga sebagai bentuk rasa terimakasih kita kepada alam.

| Masyarakat Adat

|

| Pengetahuan Lokal | Pewarisan pengetahuan dan nilai adat | Bagaimana pengetahuan dan nilai adat diwariskan kepada generasi muda?

| Pengetahuan adat lebih banyak diwariskan melalui keluarga secara lisan maupu praktik. Orang tua dan sesepuh biasanya memberi nasihat dan mengenalkan aturan adat sejak anak masih kecil. Selain itu, generasi muda juga diajak langsung mengikuti kegiatan adat, seperti Nyuguh, Babarit, kesenian, atau kerja bakti. Dengan cara itu, anak-anak tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga belajar melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

| Masyarakat Adat

|

| Keterampilan Lokal | Keterampilan budaya dan adat | Keterampilan budaya atau adat apa yang masih dikuasai dan dipraktikkan masyarakat? Bagaimana proses pewarisannya?

| Masyarakat masih menguasai keterampilan yang berkaitan dengan pertanian tradisional, pembuatan sesajen, pelaksanaan ritual adat, serta kesenian seperti gembyung dan gondang. Keterampilan itu diwariskan melalui kebiasaan dan latihan secara langsung. Anak-anak dan pemuda biasanya dilibatkan dalam persiapan upacara adat dan

kegiatan kesenian, bahkan ada pelatih khusus untuk melatih generasi muda menjelang acara adat seperti Nyuguh.

| Masyarakat Adat

|

| Keterampilan Lokal | Keterampilan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya | Keterampilan apa yang digunakan masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga sumber daya lokal secara berkelanjutan?

| Kami memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang tetap memperhatikan aturan adat. Dalam pertanian, masyarakat masih menggunakan pengetahuan tradisional tentang waktu tanam dan tata cara pengelolaan lahan. Selain itu, masyarakat juga mempunyai kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan memelihara hutan keramat agar tetap lestari. Jadi pemanfaatan alam dilakukan secukupnya dan tidak merusak lingkungan.

| Masyarakat Adat

|

| Keterampilan Lokal | Penerapan praktik adat sehari-hari | Praktik adat apa yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat mempertahankannya?

| Praktik adat yang masih dijalankan antara lain Nyuguh, Babarit, Sedekah Mulud, ritual pertanian, tradisi membangun rumah, serta berbagai bentuk sesajen dalam kegiatan tertentu. Praktik ini dipertahankan karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan terus diajarkan kepada generasi muda. Setiap ada kegiatan adat, anak-anak dan pemuda ikut dilibatkan agar mereka memahami dan meneruskan tradisi tersebut.

| Masyarakat Adat

|

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Partisipasi masyarakat dalam keputusan | Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan komunitas?

| Masyarakat cukup terlibat dalam pengambilan keputusan, terutama melalui musyawarah. Kalau ada rencana pembangunan, kegiatan adat, atau persoalan kampung, biasanya dibicarakan bersama terlebih dahulu. Selain itu, Kampung Kuta memiliki sistem yang dikenal sebagai kampung lima pemerintahan, yaitu: Punduh, Sesepuh Kampung, Ketua, serta RT dan RW.

| Masyarakat Adat

|

| Coping Capacity | Penyelesaian masalah secara kolektif | Bagaimana masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan komunitas?

| Jika ada persoalan, biasanya diselesaikan melalui musyawarah di tingkat kampung atau dusun. Masyarakat lebih mengutamakan penyelesaian secara kekeluargaan sehingga masalah tidak perlu dibawa ke tingkat yang lebih tinggi. Tokoh adat, sesepuh, RT, dan aparat dusun biasanya ikut membantu mencari jalan keluar agar persoalan dapat diselesaikan dengan baik.

| Masyarakat Adat

|

| Coping Capacity | Pemanfaatan sumber daya sosial dan budaya | Sumber daya sosial

atau budaya apa yang biasanya dimanfaatkan masyarakat ketika menghadapi kesulitan?

| Saat menghadapi kesulitan, masyarakat mengandalkan kekuatan sosial seperti gotong royong, musyawarah, dan dukungan dari keluarga maupun tetangga. Selain itu, keberadaan tokoh adat, sesepuh, Kuncen, dan lembaga adat juga menjadi tempat masyarakat meminta arahan. Tradisi kebersamaan yang masih kuat membuat kami lebih mudah untuk saling membantu ketika ada masalah.

| Masyarakat Adat

| Coping Capacity | Solidaritas dan bantuan sosial
| Bagaimana bentuk solidaritas dan saling membantu ketika masyarakat menghadapi permasalahan atau tekanan?

| Solidaritas masyarakat terlihat ketika ada warga yang mengalami kesulitan, membangun rumah, atau memiliki kegiatan tertentu. Warga akan datang membantu tenaga, membawa bahan makanan, atau membantu kebutuhan lainnya. Dalam kegiatan adat pun masyarakat saling mendukung agar acara dapat berjalan lancar. Jadi rasa saling memiliki dan saling peduli masih cukup kuat disini.

| Masyarakat Adat

| Coping Capacity | Pemeliharaan hubungan sosial
| Bagaimana masyarakat menjaga hubungan sosial dan kehidupan bersama ketika menghadapi perubahan atau gangguan?

| Hubungan sosial tetap dijaga melalui kegiatan bersama, seperti gotong royong, musyawarah, pengajian, kesenian, dan kegiatan adat. Dengan sering bertemu dalam berbagai kegiatan, komunikasi antarwarga tetap terjalin dengan baik. Nilai sopan santun, saling menghormati, dan saling membantu juga terus dijaga sehingga perubahan zaman tidak merusak hubungan sosial masyarakat.

| Masyarakat Adat

| Adaptive Capacity | Penyesuaian terhadap teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial | Bagaimana masyarakat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial?

| Kami mengikuti perkembangan zaman selama tidak bertentangan dengan aturan adat. Masyarakat sudah menggunakan listrik, HP, televisi, dan alat komunikasi lainnya karena memang membantu kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga menempuh pendidikan formal dan banyak warga yang bekerja atau merantau ke luar daerah. Namun, meskipun teknologi masuk, aturan adat seperti bentuk rumah dan pelaksanaan ritual tetap dipertahankan.

| Masyarakat Adat

| Transformative Capacity | Tindakan kolektif menghadapi tantangan baru | Bagaimana masyarakat membangun tindakan bersama untuk menghadapi tantangan baru?

| Tindakan bersama biasanya dibangun melalui musyawarah dan kerja sama antarwarga. Setiap ada kebutuhan atau tantangan baru, masyarakat membicarakannya bersama tokoh adat, aparat kampung, dan warga lainnya. Selain itu, keterlibatan pemuda melalui Karang Taruna dan kegiatan adat juga menjadi cara untuk memperkuat kebersamaan dalam menghadapi perubahan.

| Masyarakat Adat

| Keberlanjutan Sosial-Budaya | Keberlanjutan adat, sosial, budaya, dan lingkungan | Apa upaya yang dilakukan masyarakat agar kehidupan sosial dan budaya Kampung Kuta tetap berkelanjutan pada masa mendatang?

| Upaya utama yang kami lakukan adalah mewariskan adat kepada generasi muda melalui pendidikan keluarga, keterlibatan dalam kegiatan adat, kesenian, dan gotong royong. Anak-anak dan pemuda terus diajak ikut dalam kegiatan kampung agar mereka memahami nilai-nilai yang diwariskan leluhur. Selain itu, kelembagaan adat dan sistem lima pemerintahan kampung tetap dipertahankan agar kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan Kampung Kuta dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

| Masyarakat Adat

| **Informan 7 (Pemuda Adat)** | Nilai Local Genius

| Gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas

| Bagaimana nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan masyarakat?

| Kalau dari yang saya lihat dan rasakan, kebersamaan itu masih terasa terutama ketika ada kegiatan adat atau kegiatan kampung. Masyarakat dan anak muda biasanya ikut mengambil bagian sesuai kemampuan masing-masing. Misalnya ketika ada upacara adat, ada yang membantu bagian kesenian, ada yang menangani konsumsi, dan ada juga yang membantu kebutuhan lainnya. Jadi, bentuk gotong royongnya lebih terlihat dari pembagian peran dan keterlibatan bersama dalam kegiatan komunitas.

| Sekretaris Adat

| Pengetahuan Lokal | Pewarisan pengetahuan dan nilai adat | Bagaimana pengetahuan dan nilai adat diwariskan kepada generasi muda

| Menurut saya, pewarisannya tidak hanya melalui penjelasan atau teori, tetapi lebih banyak dengan cara anak muda ikut langsung dalam kegiatan adat. Sejak kecil kami sudah terbiasa melihat orang tua menjalankan adat, kemudian kami ikut dalam kegiatan tersebut. Pernah juga ada program yang dibuat oleh pemerintah yaitu program Sekolah Lapang Kearifan Lokal yang menjadi tempat untuk belajar adat dan kearifan lokal secara langsung. Pembelajarannya tidak terpaku di kelas, tetapi mengikuti kegiatan masyarakat, misalnya belajar proses gula aren langsung bersama petaninya dari mengambil nira sampai menjadi produk, yang biasanya di ikuti oleh anak anak sekolah.

| Sekretaris Adat

| Pengetahuan Lokal | Pengetahuan menghadapi perubahan | Pengetahuan atau pengalaman lokal apa yang digunakan masyarakat ketika menghadapi perubahan sosial, budaya, atau lingkungan?

| Yang kami gunakan terutama pengetahuan yang sudah diwariskan dari orang tua dan masyarakat terdahulu Contohnya Adalah pengetahuan tentang adat, pamali, kesenian, pengelolaan lingkungan, dan pekerjaan seperti membuat gula aren. Sekarang pengetahuan tersebut coba kami kombinasikan dengan cara yang lebih modern. Jadi, pengalaman lokal tetap dipakai, tetapi media dan cara menyampaikannya bisa mengikuti perkembangan zaman.

| Sekretaris Adat

| Keterampilan Lokal | Keterampilan budaya dan adat
 | Keterampilan budaya atau adat apa yang masih dikuasai dan
 dipraktikkan masyarakat? Bagaimana proses pewarisannya?
 | Keterampilan yang masih dipraktikkan terutama berkaitan dengan
 kesenian dan pelaksanaan upacara adat. Anak muda biasanya dilibatkan
 dalam bagian kesenian, kepanitiaan, konsumsi, dan kebutuhan
 kegiatan lainnya. Untuk keterampilan tertentu juga ada latihan,
 bisa seminggu sekali atau sebulan sekali tergantung waktu. Kalau
 menjelang acara adat, latihannya lebih intensif, bahkan bisa
 dilakukan selama satu bulan supaya kemampuan anak-anak muda semakin
 terasah.

| Sekretaris Adat

| Keterampilan Lokal | Pemeliharaan praktik budaya
 | Bagaimana masyarakat mempertahankan keterampilan dan praktik
 budaya di tengah perubahan zaman?
 | Kami mencoba mempertahankannya dengan tetap melibatkan anak muda
 dalam kegiatan adat dan memberikan ruang untuk berlatih. Kalau ada
 acara adat, anak muda tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut
 menjalankan bagian yang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu,
 teknologi juga kami manfaatkan untuk mengenalkan budaya Kuta kepada
 masyarakat yang lebih luas. Jadi, budaya tetap dipraktikkan secara
 langsung, sementara teknologi digunakan sebagai media pendukung.

| Sekretaris Adat

| Keterampilan Lokal | Penerapan praktik adat sehari-
 hari | Praktik adat apa yang
 masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana
 masyarakat mempertahankannya?
 | Praktik adat masih diterapkan terutama dalam kegiatan dan upacara
 adat, tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga masih ada aturan
 pamali yang menjadi batas dalam bertindak. Pamali menjadi pengingat
 bagi masyarakat tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan karena
 dianggap bertentangan dengan adat dan dapat mengganggu keseimbangan
 kehidupan masyarakat maupun lingkungan. Kami sebagai generasi muda
 juga belajar memahami pamali dari orang tua, sesepuh, dan kebiasaan
 yang dilakukan sejak kecil. Ketika ada kegiatan adat, kami tetap
 dilibatkan, baik dalam kesenian maupun bagian lainnya. Jadi, adat
 dipertahankan bukan hanya melalui upacara, tetapi juga melalui
 kebiasaan sehari-hari, kepatuhan terhadap pamali, dan keterlibatan
 generasi muda.

| Sekretaris Adat

| Mekanisme Pengambilan Keputusan | Partisipasi masyarakat dalam
 keputusan | Sejauh mana masyarakat
 dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan
 kehidupan komunitas?

| Kalau dari sisi pemuda, kami memang tidak selalu terlibat dalam
 semua keputusan adat, tetapi kami dilibatkan ketika keputusan
 tersebut berkaitan dengan kegiatan yang membutuhkan peran anak muda.
 Misalnya dalam pelaksanaan kegiatan budaya, kami diberi ruang untuk
 membantu dan mengembangkan kegiatan sesuai kemampuan. Jadi,
 keterlibatan pemuda lebih banyak melalui partisipasi langsung dalam
 pelaksanaan kegiatan komunitas.

| Sekretaris Adat

| Coping Capacity | Penyelesaian masalah secara kolektif
 | Bagaimana masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupan komunitas?

| Menurut saya, masyarakat tetap mengutamakan pembicaraan bersama dan menyesuaikan penyelesaiannya dengan aturan yang berlaku di Kuta. Kalau persoalannya berkaitan dengan adat, tentu tidak bisa diselesaikan hanya berdasarkan kepentingan pribadi, tetapi harus melihat ketentuan adat. Jadi, perubahan atau persoalan yang muncul tetap dihadapi dengan mempertimbangkan nilai yang sudah menjadi pegangan masyarakat.

| Sekretaris Adat

| Coping Capacity | Solidaritas dan bantuan sosial
 | Bagaimana bentuk solidaritas dan saling membantu ketika masyarakat menghadapi permasalahan atau tekanan?

| Kami biasanya saling membantu melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang membutuhkan tenaga atau keahlian. Jadi, ketika ada kegiatan atau kebutuhan bersama, tidak semuanya harus dikerjakan oleh pengurus adat karena masyarakat ikut mengambil peran.

| Sekretaris Adat

| Coping Capacity | Pemeliharaan hubungan sosial
 | Bagaimana masyarakat menjaga hubungan sosial dan kehidupan bersama ketika menghadapi perubahan atau gangguan?

| Menurut saya, hubungan sosial dijaga dengan tetap melakukan kegiatan bersama dan tidak meninggalkan kebiasaan bermasyarakat. Walaupun sekarang banyak anak muda menggunakan teknologi dan sebagian ada yang keluar dari kampung, ketika ada kegiatan adat mereka tetap bisa dilibatkan. Teknologi juga bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan promosi, sehingga hubungan dengan masyarakat yang berada di luar kampung tetap terhubung.

| Sekretaris Adat

| Adaptive Capacity | Penyesuaian terhadap teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial | Bagaimana masyarakat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial?

| Kami menerima perkembangan teknologi selama penggunaannya tidak bertentangan dengan adat. Hampir semua anak muda sekarang sudah menggunakan HP, bahkan media seperti TikTok, Instagram, dan Facebook kami manfaatkan untuk mengenalkan Kampung Kuta. Jadi, menurut saya, yang berubah adalah cara dan medianya, sedangkan nilai adatnya tetap menjadi dasar. Pemanfaatan media sosial untuk dokumentasi dan promosi budaya juga telah dilakukan oleh generasi muda Kampung Kuta.

| Sekretaris Adat

| Adaptive Capacity | Pemertahanan nilai adat di tengah perubahan | Bagaimana nilai dan aturan adat dipertahankan ketika masyarakat menghadapi perubahan zaman?

| Kami tidak menganggap perkembangan zaman sebagai alasan untuk menghilangkan adat. Teknologi bisa digunakan, tetapi tetap ada batasnya, yaitu tidak boleh bertentangan dengan aturan yang sudah berlaku di Kampung Kuta. Justru teknologi sekarang kami manfaatkan untuk memperkenalkan bahwa di Ciamis masih ada kampung adat yang

mempertahankan tradisinya. Jadi, adat tetap menjadi identitas, sedangkan teknologi menjadi alat untuk memperkenalkannya.

| Sekretaris Adat

| Transformative Capacity | Pewarisan nilai dan budaya kepada generasi muda | Bagaimana upaya masyarakat memastikan nilai dan budaya adat tetap dipahami dan dijalankan oleh generasi muda?

| Menurut saya, yang paling penting adalah membuat generasi muda terlibat langsung. Anak muda dilibatkan dalam upacara adat, kesenian. Dengan cara itu, generasi muda tidak hanya mengetahui adat dari cerita, tetapi mengalami dan mempraktikkannya sendiri.

| Sekretaris Adat

| Transformative Capacity | Inovasi yang tetap berbasis adat | Apakah terdapat pembaruan atau inovasi dalam kehidupan masyarakat yang tetap mempertahankan nilai adat?

| Ada, tetapi inovasinya lebih banyak pada cara memperkenalkan dan mengembangkan budaya, bukan mengubah inti tradisinya. Misalnya sekarang kami menggunakan TikTok, Instagram, dan Facebook untuk promosi dan dokumentasi Kampung Kuta. Anak muda juga membuat kegiatan pendukung ketika ada acara adat. Jadi, tradisinya tetap dilaksanakan, tetapi cara menyampaikan dan mengenalkannya kepada masyarakat luas sudah mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan media sosial untuk membuat konten budaya dan dokumentasi memang telah menjadi bagian dari upaya pelestarian yang dilakukan generasi muda

| Sekretaris Adat

| Transformative Capacity | Tindakan kolektif menghadapi tantangan baru | Bagaimana masyarakat membangun tindakan bersama untuk menghadapi tantangan baru?

| Menurut saya, kuncinya ada pada kerja sama dan keterlibatan berbagai pihak. Ketika ada kegiatan budaya, pemuda, masyarakat, pengurus adat, dan pihak desa dapat mengambil peran masing-masing. Di kalangan pemuda sendiri, kami juga bekerja sama untuk latihan, membuat kegiatan, dan memanfaatkan media sosial. Jadi, menghadapi perubahan tidak dilakukan sendiri, tetapi dengan membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing.

| Sekretaris Adat

| Keberlanjutan Sosial-Budaya | Keberlanjutan adat, sosial, budaya, dan lingkungan | Apa upaya yang dilakukan masyarakat agar kehidupan sosial dan budaya Kampung Kuta tetap berkelanjutan pada masa mendatang?

| Menurut saya, yang paling penting adalah menyiapkan generasi penerus. Jumlah anak muda yang menetap di kampung memang menjadi tantangan, sehingga mereka perlu diberi ruang untuk mengenal dan menjalankan adat sejak dini. Upayanya dilakukan melalui keterlibatan dalam upacara, latihan kesenian, menjalankan program Sekolah Lapang Kearifan Lokal secara rutin, serta pemanfaatan media sosial untuk mendokumentasikan dan mengenalkan budaya. Pengetahuan lokal seperti pengolahan gula aren juga dipelajari langsung agar tidak berhenti pada generasi sekarang. Dengan demikian, adat tetap dijalankan, tetapi cara pewarisannya menyesuaikan dengan kondisi

generasi
|
|

muda
Sekretaris

saat

ini.
Adat

Lampiran Foto Dokumentasi









Lampiran Cek Turnitin



Page 1 of 8 - Cover Page

Submission ID: trnoid:1363442532

Zakia Fatimah 1

Resilensi Sosial Berbasis Lokal Genius Di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis

Quick Submit

Quick Submit

Universitas Galuh

Document Details

Submission ID

trnoid:1363442532

Submission Date

Aug 27, 2026, 12:44 PM UTC

Download Date

Aug 27, 2026, 12:47 PM UTC

File Name

BAB_1_-_ZAKIA_FATIMAH.pdf

File Size

218.1 KB

5 Pages

1,038 Words

7,055 Characters



Page 1 of 8 - Cover Page

Submission ID: trnoid:1363442532

11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 2%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies. If it would see its part from a normal submission, if we notice something strange, we flag it for your review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Zakia Fatimah Az-zahra
 Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 09 September 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 NIM : 3504220045
 Email : arraazz09@gmail.com
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 Alamat Rumah : Dusun Ciheras, Rt 11 Rw 12, Desa Selacai,
 Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis

Pendidikan

2010 – 2016 : SDN 1 Selacai
 2016 – 2019 : Mts Terpadu Riyadlul Hidayah Al-Munawwarah
 2019 – 2022 : SMAN 1 Kawali
 2022 - 2026 : S1 Universitas Galuh

